

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan status gizi dengan frekuensi diare pada anak balita umur 1-5 tahun di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2017 dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini didapatkan status gizi balita yang paling banyak adalah status gizi baik dan tidak ada balita yang mengalami status gizi buruk
2. Pada penelitian ini didapatkan frekuensi diare yang paling tinggi adalah frekuensi diare jarang.
3. Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antara status gizi dengan frekuensi diare pada balita di atas menunjukkan bahwa balita dengan kelompok status gizi baik mempunyai frekuensi diare yang jarang adalah yang tertinggi.
4. Terdapat hubungan antara status gizi dengan frekuensi kejadian diare pada anak balita di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

7.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan pemantauan terhadap status gizi anak karena anak yang memiliki status gizi kurang dan buruk lebih mudah terkena penyakit infeksi khususnya diare. Agar kedepan angka kejadian diare bisa diturunkan dengan memperhatikan status gizi anak lebih baik.

2. Bagi Rumah Sakit Gotong Royong

- a. Memberikan fokus dan perhatian lebih kepada pasien balita dengan status gizi kurang dan buruk karena mereka memiliki risiko terpapar diare lebih tinggi. Perlu dilakukan penanganan terhadap status gizi yang kurang dan buruk tersebut agar bisa mencegah infeksi berulang pada kemudian hari.
- b. Selain itu, data tinggi badan juga disarankan untuk dicatat di rekam medik di kemudian hari agar Rumah Sakit bisa melakukan evaluasi status gizi dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian tentang diare juga dapat diperluas dengan menghubungkan banyak faktor faktor lain selain status gizi.
- b. Penentuan pengukuran status gizi seharusnya dilakukan dengan parameter yang standart (berat badan dan tinggi badan).

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Diarrhoeal disease. 2013 [cited 20 Februari 2017]. Diunduh dari:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>.
2. Soebagyo B. Diare akut pada anak. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2008.
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi diare di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil kesehatan provinsi Jawa Timur. 2012. Diunduh dari :
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/15_Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012.pdf
5. Mursilah H. Hubungan status gizi dengan frekuensi kejadian diare pada balita di Kelurahan Pisangan; 2010, Agustus [cited 15 Februari 2017]. Diunduh dari : <http://eprints.ums.ac.id/6197/1/J300060018.pdf>
6. Palupi A. Status gizi dan hubungannya dengan kejadian

diare pada anak akut di Ruang Rawat Inap RSUP Dr.

Sardjito Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah

Mada; 2005.

7. Sujana W. Profil penderita diare akut balita di rumah sakit Gotong Royong Surabaya tahun 2014. Skripsi : Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; 2014.
8. Simatupang. Definisi diare. 2004. Diunduh dari :
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23245/4/Chapter%20II.pdf>
9. Depkes RI. Buku pedoman pelaksanaan program pemberantasan penyakit diare. Jakarta : Ditjen PPM & PLP; 2000.
10. Behrman R, dkk. Nelson textbook of pediatrics of 17th Edition. Saunder: Philadelphia; 2003.
11. Thapar N. Diarrhoea in children: an interface between developing and developed countries. 2004. [cited 15 February 2017]. Diunduh dari :
<http://download.thelancet.com/pdfs/journals/lancet/PIIS0140673604155992.pdf?id=baaOGENVNM5Stcdlpleuu>
12. The United Nations Children's Fund (UNICEF)/World

- Health Organization. Diarrhoea, why children are still dying and what can be done. 2009. [cited 3 Maret 2017].
Diunduh dari:
http://whqlibdoc.who.int/publications/2009/9789241598415_eng.pdf.
13. Asnil P. Gastroenterologi anak praktis. Jakarta : Balai penerbit FKUI; 2003.
 14. Subagyo, dkk. Buku Ajar Gastroenterologi hepatologi (edisi 1, jilid 1), 87-118. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2012.
 15. Suharyono. Diare akut: Klinis dan Laboratorium. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
 16. Sinthamurniwy. Faktor-faktor resiko kejadian diare akut pada balita (studi kasus di Kabupaten Semarang). Program Studi Epidemiologi Pascasarjana, Semarang: Universitas Diponegoro; 2006. [cited 2017 Februari 15]. Diunduh dari :
<http://eprints.undip.ac.id/15323/1/SINTAMURNIWATYE4D002073.pdf>
 17. Santoso S. Diare rotavirus pada anak di bawah usia 3 tahun yang dirawat di RSU Dr. Saiful Anwar Malang tahun 2005. Yogyakarta: Jurnal UGM; [cited 2017 Februari 17].
Diunduh dari :

<http://www.jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/viewFile/208/203>

18. Putri A. Diare pencegahan dan pengobatannya. Yogyakarta : Nuha Medika; 2016, Desember.
19. Swari Y. Analisis faktor risiko kejadian diare pada anak usia dibawah 2 Tahun di RSUD Kota Jakarta; Jakarta ; 2011. [cited 2017 Maret 20]. Diunduh dari:
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282739-T%20Yeni%20Iswari.pdf>.
20. Adriani M. Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group; 2012.
21. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
22. Sander M. Hubungan faktor sosio budaya dengan kejadian diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Jurnal Medika, 2005; 2(2): 163-171.
23. Junias M, dkk. Hubungan antara pembuangan sampah dengan kejadian diare pada penduduk di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, Jurnal MKM. 2008, Desember. Vol.3, No.2. PDII LIPI.

24. Hidayanti R. Faktor risiko diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg dan Megamendung Kabupaten Bogor Tahun 2012. Skripsi : Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta; 2012, Juni. Diunduh dari : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320735-S-Rahmi%20Hidayanti.pdfA>
25. World Health Organization. Integrated management illness. 2005. [cited 6 Maret 2017].
26. Ngastiyah. Perawatan anak sakit. Edisi 2. Jakarta : EGC; 2005.
27. Achadi E. Gizi dan kesehatan masyarakat. Departemen Gizi Kesmas DKM-UI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2007.
28. Wardani M. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di RW 06 Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran mas, Depok. Skripsi : Fakultas Ilmu Keperawatan Univesitas Indonesia Program Sarjana Reguler; 2012, Juni.
29. Gibson R. Principle of nutritional assessment. 2nd Ed. New York: Oxford University Press; 2005.

30. Susilowati. Pengukuran status gizi dengan antropometri gizi. (Diakses 18 Maret 2017). antropometri-gizi.pdf; 2008.
31. Kementrian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2011.
32. Soekirman. Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; 2000.
33. Supariasa. Metode penilaian status gizi. Jakarta: EGC; 2002.
34. Riyadi. Status gizi. 2001. Diunduh dari :
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21485/Chapter%20II.pdf?sequence=4>
35. Thaha A. Pembangunan gizi dan pangan dari perspektif kemandirian lokal. Bogor: DPP Pergizi Pangan Indonesia; 1999.
36. Moehji S. Ilmu gizi 2 : penanggulangan gizi buruk. Jakarta: Bharata Papas, Sinar Sinanti; 2003.
37. Budiarto E dan Anggraeni E. Pengantar epidemiologi edisi

2. Jakarta: EGC. 2001
38. Berg A. Peranan gizi dalam pembangunan nasional. Jakarta: Rajawali; 1986.
39. Soetjiningsih. Peran air susu ibu dalam pencegahan dan penatalaksanaan diare akut. Jakarta: EGC. 2013
40. Yuliarti N. Keajaiban air susu ibu – makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, kelincahan si kecil. Yogyakarta. 2010
41. Sediaoetama A. Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi. Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat; 2006.
42. Sjahmiem M. Ilmu gizi 1 pengetahuan dasar ilmu gizi . Papas Sinar : Sinanti : Jakarta; 2002.
43. Suhardjo. Berbagai cara pendidikan gizi. Bumi Aksara. Jakarta. 1996
44. Setiawan A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu, status gizi dan derajat dehidrasi balita diare akut di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. 2014. Skripsi : Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
45. Maitatorium E. Status gizi, asupan protein, asupan seng dan kejadian ISPA anak balita di Perkampungan Kumuh Kota Surakarta. Jurnal Kesehatan. Volume 4 (1) : 21-30. 2011
46. Noor N. Epidemiologi. Jakarta: Rineka Cipta; 2008

47. Efedhi A. Hubungan kejadian stunting dengan frekuensi penyakit ISPA dan diare pada balita usia 12-48 bulan di wilayah kerja puskesmas Gilingan Surakarta . Di unduh dari :
<http://eprints.ums.ac.id/38307/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
48. Soesanto W. Biostatistik penelitian kesehatan. Surabaya; Percetakan Duatujuh; 2012.
49. Rosar A. Hubungan diare dengan status gizi balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Di unduh dari :
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/articl/view/138/133>.
50. Fahmi A. Hubungan status gizi denga kejadian diare pada balita usia 2 – 5 tahun di wilayah kerja puskesmas kecamatan Karanganyar kabupaten Karanganyar. Di unduh dari : http://eprints.ums.ac.id/22650/14/fahmi-_naskah_publicasi.pdf
51. Mega P. Hubungan diare dengan kejadian malnutrisi pada balita di Irina E bawah RSUP Prof. Dr.R. D. Kandou Manado. Di unduh dari :

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6689/6209>.

52. Nanda. Hubungan antara diare terhadap status gizi balita (6 – 59 bulan) di dusun Morotanjek dan perumahan Singhasari, Desa Purwosari, Kecamatan Singosari, kabupaten Malang. Di unduh dari :
<http://penelitian.unair.ac.id>
53. Maya T. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang diare dengan frekuensi kejadian diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013- Maret 2014. Diunduh dari :
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/download/1542/pdf>